

SOSIALISASI PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MORAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI ERA GLOBALISASI DI DESA BATANG NADENGGAN DUSUN SUNGAI BONDAR KEC. SUNGAI KANAN, LABUHAN BATU SELATAN

**Laili Habibah Pasaribu^{1✉}, Nova Jayanti Harahap², Pitriyani³, Elvina⁴, Rizki
Syahputra⁵, Windi Listiana⁶**

^{1,2,3,4,5,6}*Universitas Labuhanbatu*

*Jl.Sisingamangaraja No.126 A KM 3.5 Aek Tapa, Bakaran Batu, kec. Rantau Sel., Kab. Labuhanbatu,
Sumatera Utara*

✉laili.habibah.pasaribu@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kehidupan bermasyarakat moral merupakan suatu aspek penting yang diperoleh melalui proses pendidikan. Kenyataannya saat ini moral peserta didik sekolah dasar mengalami yang namanya degradasi moral yaitu lunturnya nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peran dari orang tua dan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kembali moral peserta didik khususnya dalam perkembangan zaman di era globalisasi saat ini. Tujuan pengabdian ini untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era globalisasi. Dalam Pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi orangtua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik di era globalisasi.

Kata Kunci—Peran Orang Tua dan Guru, Moral, Peserta Didik, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Moral berasal dari bahasa latin “*mos*” (jamak :*mores*) yang berarti kebiasaan, adat. Kata “*mos*” (*mores*) dalam bahasa lain sama artinya dengan *etos* dalam bahasa Yunani. Didalam bahasa Indonesia, kata moral diterjemahkan dengan arti susila. Adapun pengertian moral yang paling umum adalah tindakan manusia yang

sesuai ide-ide yang diterima umum, yaitu berkaitan dengan makna baik dan wajar. Dengan kata lain, pengertian moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya

perbuatan manusia sebagai manusia (Meautia Anggarini, 2019 : 01).

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, peran orang tua dan guru dalam mengungkapkan moral peserta didik sekolah dasar sangatlah penting. Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Peserta didik saat ini dihadapkan pada lingkungan yang semakin kompleks dan terekspos dengan beragam nilai dan norma yang berasal dari budaya yang berbeda. Oleh karena itu, orang tua dan guru memiliki peran utama dalam membentuk dan mengungkapkan moral peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkompeten dalam menghadapi wabah wabah (Khanifatul Safitri, 2020).

Dalam kehidupan bermasyarakat moral merupakan suatu aspek penting yang diperoleh melalui proses pendidikan. Kenyataannya saat ini moral peserta didik sekolah dasar mengalami yang namanya degradasi moral yaitu lunturnya nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat (Marsen dkk, 2021). Oleh karena itu, diperlukan peran dari orang tua dan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kembali moral peserta didik khususnya dalam perkembangan zaman di era globalisasi saat ini.

Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter seorang anak. Pendidikan dasar wajib dimiliki

tidak hanya oleh masyarakat kota, tetapi juga masyarakat pedesaan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih dihormati karena dianggap berada strata sosial yang tinggi. Kualitas seseorang dilihat dari bagaimana dia dapat menempatkan dirinya dalam berbagai situasi. Orang tua seharusnya memahami bahwa merekalah sebagai penanggung jawab utama dalam pendidikan putra-putrinya. Dan secara umum, berhasil tidaknya pendidikan seorang anak biasanya dihubungkan dengan perkembangan pribadi orang tuanya dan baik tidaknya hubungan, komunikasi dan role model dalam keluarga.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Menurut Hasbullah (1997), dalam tulisannya tentang dasar-dasar ilmu pendidikan, bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak dirumah; fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah.

Untuk dapat menjalankan fungsi tersebut secara maksimal, sehingga orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak. Pendampingan orang tua dalam pendidikan anak diwujudkan dalam suatu cara-cara orang tua mendidik anak. Cara orang tua mendidik anak inilah yang disebut sebagai pola asuh. Setiap orang tua berusaha menggunakan cara yang paling baik menurut mereka dalam mendidik anak. Untuk mencari pola yang terbaik maka hendaklah orang tua mempersiapkan diri dengan beragam pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak. (Singgih D. Gunarso, 1907 : 19).

Orang tua sangat besar peranannya dalam perkembangan moral anak. Tidak seorang pun ahli perkembangan moral anak yang membantah bahwa moral anak terbentuk melalui hubungan sosial. Hubungan sosial pertama yang dialami anak dalam hidupnya adalah orang tuanya. Orang tua berperan besar dalam membentuk tingkah laku dan cara berpikir serta perasaan bersalah pada anak. Kasih sayang orang tua terhadap anak, membangun sistem

interaksi yang bermoral antara anak dengan orang lain. Hubungan dengan orang tua yang hangat, rama, gembira dan kasih sayang merupakan pupuk bagi perkembangan peserta didik (Hasyim, R.2016).

Tak jauh beda dengan orang tua, guru juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan moral anak usia sekolah dasar. Guru diartikan sebagai orang yang bekerja pada bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Pendidik memberikan peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pengajaran di sekolah. Banyak unsur-unsur yang dimilikinya seperti; sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari proses pembelajaran yang tidak dapat mungkin dicapai kecuali melalui pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para orangtua dan guru-guru sekolah dasar di desa batang nadenggan dusun sungai bondar kec. sungai kanan, labuhan batu selatan. Pelaksanaan ini di mulai dari 21 Juli 2023 sampai 22 Juli 2023. Berdasarkan kesepakatan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, maka tim PkM menggunakan metode

pendekatan sosialisasi. Kegiatan dilakukan di Aula pondok Aula kantor Desa Batang Nadenggan. Kegiatan ini di dukung oleh narasumber yang ahli di bidang pendidikan dan manajemen. Bentuk kegiatannya adalah ceramah, diskusi, dan pelatihan. Tolak ukur yang digunakan sebagai pengukur (indicator) tercapainya tujuan PkM dikemukakan berikut.

1. 75% undangan menghadiri aktivitas PkM ini.
2. 90% aktivitas sosialisasi terlaksana
3. 75% peserta menyatakan puas terhadap sosialisasi yang diberikan.
4. 55% peserta mampu menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kegiatan PkM, yang di damping oleh tim PkM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di zaman era globalisasi ini, anak-anak di sekolah dasar menghadapi tantangan yang kompleks dalam perkembangan moral mereka. Perkembangan teknologi, akses mudah terhadap informasi, dan pengaruh media sosial telah mengubah tatanan moralitas di masyarakat. Oleh

karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan akhlak yang kuat.

1. Membentuk nilai-nilai moral

Orang tua dan guru berperan penting dalam membentuk nilai-nilai moral yang kuat pada anak-anak di sekolah dasar. Mereka dapat memberikan pemahaman yang benar tentang apa yang benar dan salah, serta mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai seperti kejujuran, empati, rasa tanggung jawab, dan kerja sama. Melalui komunikasi dan contoh yang baik, orang tua dan guru dapat membantu anak-anak memahami pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

2. Memberikan teladan yang baik

Teladan yang diberikan oleh orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam perkembangan moral peserta didik. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan perilaku moral yang konsisten. Dalam suasana di mana tindakan tidak bermoral mudah diakses melalui media dan internet, penting bagi orang tua dan guru untuk mengamalkan nilai-nilai moral yang mereka ajarkan.

3. Membangun kesadaran diri

Orang tua dan guru dapat membantu membangun kesadaran diri peserta didik terhadap

konsekuensi moral dari tindakan mereka. Melalui diskusi dan refleksi, mereka dapat mengajarkan anak-anak tentang hubungan antara tindakan mereka dengan dampak yang akan ditimbulkannya pada orang lain dan lingkungan sekitar. Dengan memahami konsekuensi moral, peserta didik akan lebih mampu membuat keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

4. Melibatkan kolaborasi antara orang tua dan guru

Pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mengungkapkan moral peserta didik tidak dapat diabaikan. Komunikasi yang terbuka dan kerjasama antara kedua belah pihak dapat memperkuat pembelajaran moral di sekolah dan di rumah. Orang tua dan guru dapat saling berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral yang sehat bagi peserta didik.

5. Mengintegrasikan pembelajaran moral dalam kurikulum

Sekolah dasar harus memastikan bahwa pembelajaran moral terintegrasi dalam kurikulum mereka. Selain pelajaran akademik, sekolah harus memberikan ruang dan waktu bagi peserta didik untuk mempelajari dan mendiskusikan nilai-nilai moral. Guru dapat menggunakan cerita, permainan peran, dan diskusi kelompok untuk

mendorong pemahaman dan refleksi tentang masalah moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Orang tua sangat besar peranannya dalam perkembangan moral anak. Tidak seorang pun ahli perkembangan moral anak yang membantah bahwa moral anak terbentuk melalui hubungan sosial. Hubungan sosial pertama yang dialami anak dalam hidupnya adalah orang tuanya. Orang tua berperan besar dalam membentuk tingkah laku dan cara berpikir serta perasaan bersalah pada anak. Kasih sayang orang tua terhadap anak, membangun sistem interaksi yang bermoral antara anak dengan orang lain. Hubungan dengan orang tua yang hangat, ramah, gembira dan kasih sayang merupakan pupuk bagi perkembangan peserta didik (Hasyim, R.2016).

Peran orang tua dalam membangun moral peserta didik dibahas:

- a. Model perilaku: Orang tua berfungsi sebagai model pertama bagi anak-anak mereka. Orang tua dapat menanamkan nilai moral yang baik pada anak-anak mereka melalui tindakan dan perilaku mereka sehari-hari.
- b. Komunikasi dan diskusi: Orang tua harus berbicara dengan baik dengan anak-anak mereka tentang prinsip moral, mengajarkan mereka konsep etika, dan memberi tahu mereka pentingnya

bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

- c. Pengawasan dan pembatasan: Orang tua harus memantau apa yang dilakukan anak-anak mereka di internet, membatasi akses mereka ke konten yang tidak pantas, dan mengajarkan mereka etika digital.

Tak jauh beda dengan orang tua, guru juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan moral anak usia sekolah dasar. Guru diartikan sebagai orang yang bekerja pada bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Pendidik memberikan peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pengajaran disekolah. Banyak unsur-unsur yang dimilikinya seperti; sikap, system nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari proses pembelajaran yang tidak dapat mungkin dicapai kecuali melalui pendidikan.

Peran guru dalam mengembangkan moral peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum Pendidikan Moral: Guru memiliki peran dalam menyampaikan pelajaran tentang moral dalam kurikulum sekolah, dan mereka dapat membantu siswa memahami nilai-nilai etika melalui berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif.
- b. Pembinaan Sikap dan Karakter: Guru dapat membantu siswa membentuk

sikap dan karakter yang baik, seperti integritas, tanggung jawab, dan empati melalui kegembiraan dan interaksi.

- c. Pengawasan dan Bimbingan: Guru sangat penting untuk mengawasi perilaku dan membimbing siswa untuk menerapkan prinsip moral baik di dalam maupun di luar sekolah.
- d. Berdasarkan tolok ukur dengan indikator yang telah diberikan di atas, pelaksanaan PkM berhasil mencapai sasarannya. Hal itu disebabkan oleh semua indikator yang dikemukakan di atas terpenuhi. Pencapaian target kegiatan PkM ini disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

- e. Pencapaian target kegiatan PkM

No	Deskripsi	Target	Capaian			Keterangan
			Jumlah	%	jumlah	
1	Kehadiran Peserta	30	70	38	100	Tercapai
2	Keterlaksanaan kegiatan	5	70	7	80	Tercapai
3	Kepuasan Peserta	25	65	38	100	Tercapai
4	Pengaplikasian Ilmu	13	50	20	82	Tercapai

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil PkM ini menunjukkan adanya Peserta didik saat ini dihadapkan pada lingkungan yang semakin kompleks dan terekspos dengan beragam nilai dan norma yang berasal dari budaya yang

berbeda. Oleh karena itu, orang tua dan guru memiliki peran utama dalam membentuk dan mengungkapkan moral peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan berkompeten dalam menghadapi era globalisasi. Dalam meningkatkan perkembangan dan pengembangan moral peserta didik diperlukan usaha-usaha seperti; peran orang tua dan guru. Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik di era globalisasi adalah menjadi teladan yang ditiru oleh anak dalam bersikap kepribadian, mengarahkan pembentukan moral dan karakter, pembiasaan hal-hal positif, penyisipan nilai moral dalam pembelajaran. Selain itu perlu dilakukan control dan bimbingan, pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut dari perilaku moral peserta didik.

SARAN

Berdasarkan Kegiatan Pengabdian yang dilakukan pada guru dan orang tua maka mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Membangun dasar etika yang kuat:

Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk membangun dasar etika yang kuat pada peserta didik. Mereka harus memberikan contoh yang baik dan melarang nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan empati. Orang tua dapat mengenalkan nilai-nilai ini di rumah, sementara guru dapat memperkuatnya di sekolah melalui pembelajaran dan diskusi kelas.

2. komunitas kesadaran global:

Di era globalisasi, peserta didik perlu mengembangkan kesadaran tentang keberagaman budaya, agama, dan nilai-nilai yang ada di dunia. Orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk memperluas wawasan peserta didik melalui eksplorasi budaya, kegiatan sosial, dan pembelajaran lintas budaya. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan toleransi, saling menghormati, dan kepekaan terhadap perbedaan.

3. Mengajarkan keterampilan sosial dan komunikasi:

Di era kemunculannya, keterampilan sosial dan komunikasi yang baik sangat penting. Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk peserta didik melarang bagaimana berinteraksi secara positif dengan orang lain, berempati, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan konflik secara damai. Dalam lingkungan sekolah, guru dapat menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif, diskusi, dan proyek kelompok.

4. Mendorong pemikiran kritis dan moral:

Orang tua dan guru harus mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis dan moral. Mereka dapat melibatkan peserta didik dalam diskusi tentang isu-isu moral kontemporer, seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan mendorong pemikiran kritis,

peserta didik akan belajar untuk mempertimbangkan perspektif yang berbeda dan membuat keputusan moral yang baik.

5. Menggunakan teknologi dengan bijak:

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi yang bijak menjadi penting untuk mengembangkan moral peserta didik. Orang tua dan guru harus membantu peserta didik memahami konsekuensi dari penggunaan teknologi yang tidak etis, seperti cyberbullying atau menyebarkan informasi palsu. Mereka juga perlu melarang privasi online, penghormatan terhadap hak cipta, dan etika dalam berkomunikasi di dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Meutia Anggraini (2019). Mini Riset Perkembangan Peserta Didik Perkembangan Moral Anak Usia SD Di SD Negeri 060912 Medan Denai. All Rights Reserved (11).
- [2] Khanifatul Safitri (2020), Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Globalisasi, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.4, N0.1, tahun 2020.
- [3] Marsen dkk (2021), Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0, JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), Vol.6, N0.1, 2021, pp.49-52.
- [4] Hasbullah. 1997. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Singgih D. Gunarso, (1907). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral pada Anak Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5, No.1(19).
- [6] Hasyim, R. (2016). Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Siswa Di Sd Negeri Tabam Kecamatan Kota Ternate Utara. Pedagogik, 4(1).
- [7] Sugiyono (2012). Teknik Pengumpulan Data. Bandung :Alfabeta.
- [8] Meutia Anggraini (2019). Tabel Perkembangan Moral dalam Instrumen Mini Riset Perkembangan Moral Anak Usia SD. All Rights Reserved (11).
- [9] Henny Sri Rantauwati (2020). Kolaborasi Orang Tua dan Guru Melalui Kubungortu dalam Pembentukan Karakter Siswa SD. Jurnal Ilmiah WUNY 2(1).
- [10] Ahmad Yasar Ramdan & Puji Yanti Fauziah (2019). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 9(2).